



Increasing Tourist Attraction through Aesthetic Development of Kayu Angin Beach, Samaturu Sub-district

Sunatul Mutahahir Hamira¹, Arjun², Annisa Febriyanti³, Mila Adipati Ardianto⁴, Ferdi⁵, Hasanuddin⁶, Ummul Mujahida⁷, Muhammad Syaiful⁸, Sapriyadi⁹

**Corresponding author email: arjunkolaka01@gmail.com*

^{1*} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Jl. Pemuda No.339, Kabupaten Kolaka - Indonesia.

ABSTRACT

Indonesia has many tourist attractions that have an attraction, especially marine tourism, one of the marine tourism that can be visited is Kayu Angin beach. Based on the results of a survey conducted at Kayu Angin beach, it was found that some facilities were outdated and the colors had begun to fade, thus reducing their beauty. At Kayu Angin beach, it is very difficult to find trash bins, and the condition of the coast is very dirty with a lot of garbage. This service activity was carried out to restore beach maintenance and cleanliness and improve beach aesthetics. The method used is participatory observation. The series of activities: 1. Coordinating with the beach manager, 2. Conducting a location survey, and 3. Repainting, providing trash bins, and cleaning the coastline. After this activity the beach atmosphere became more lively and attractive to visitors. Thus, painting, providing trash bins and cleaning the coastline are effective strategies in improving aesthetics and maintaining beach cleanliness. This activity can be implemented continuously by the surrounding community so that the beach is maintained and maintained cleanliness so as to attract tourists to visit.

Keywords: *Attraction; Beach Cleanliness; Improve Beach Aesthetics.*

ABSTRAK

Indonesia memiliki banyak objek wisata yang memiliki daya tarik khususnya wisata bahari, salah satu wisata bahari yang dapat dikunjungi adalah pantai Kayu Angin. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di pantai Kayu Angin ditemukan beberapa fasilitas yang sudah usang dan warnanya sudah mulai pudar, sehingga mengurangi keindahannya. Di pantai Kayu Angin, sangat sulit untuk menemukan tempat sampah, serta kondisi pesisir pantai sangat kotor akan banyaknya sampah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memulihkan kembali perawatan dan kebersihan pantai serta meningkatkan estetika pantai. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif. Adapun rangkaian kegiatan: 1. Melakukan koordinasi dengan pengelola pantai, 2. Melakukan survei lokasi, serta 3. Melakukan pengecatan ulang, penyediaan tempat sampah, dan pembersihan pesisir pantai. Setelah kegiatan ini suasana pantai menjadi lebih hidup dan menarik bagi para pengunjung. Dengan demikian Pengecatan, penyediaan tempat sampah dan pembersihan pesisir pantai merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan estetika dan menjaga kebersihan pantai. Kegiatan ini dapat diterapkan secara terus-menerus oleh masyarakat sekitar agar pantai tetap terawat dan terjaga kebersihannya sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Kata kunci: *Daya Tarik, Kebersihan Pantai, Meningkatkan Estetika Pantai.*

Pendahuluan

Objek wisata adalah destinasi yang sering dikunjungi oleh individu atau sekelompok orang dengan tujuan rekreasi atau untuk mempelajari keunikan dan daya tarik yang dimiliki oleh tempat tersebut (Heryati, 2019). Daya tarik sangat berpengaruh bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan mengunjungi wisata. Salah satu yang menjadi daya tarik wisatawan ketika mengunjungi destinasi wisata adalah kualitas fasilitas (Fanggidae & R. Bere, 2020). Wisatawan cenderung untuk datang dan kembali berkunjung apabila mereka merasa puas dengan keberadaan fasilitas yang lengkap serta dalam kondisi terawat dengan baik (Hijriah et al., 2023).

Indonesia sendiri memiliki beragam objek wisata yang eksotis. Sebagian besar kekayaan alam Indonesia terdiri dari wilayah lautan, yang mencakup sekitar 70% dari total luas negara. Dengan luas perairan mencapai 93.000 km² dan garis pantai sepanjang sekitar 81.000 km, yang hampir mencapai 25% dari total panjang pantai di dunia, hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara maritim terbesar di dunia (Aprilia, 2017). Keberadaan geografis Indonesia menunjukkan bahwa negara ini memiliki beragam potensi daya tarik wisata alam, khususnya wisata bahari.

Salah satu wisata bahari adalah pantai Kayu Angin. Pantai Kayu Angin terletak di Desa Sanisani, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Karakteristik pantai ini adalah pasirnya yang lembut dan hamparan pohon hijau yang membuat suasana pantai sangat sejuk.

Berdasarkan pengamatan tim pengabdian ada beberapa fasilitas yang tersedia di kawasan pantai Kayu Angin seperti WC/kamar mandi, bangku, gazebo, dan lainnya. Namun beberapa fasilitas yang warnanya sudah mulai pudar dan tampak usang, sehingga mengurangi nilai estetikanya. Pesona objek wisata merupakan aspek krusial yang berperan penting dalam menarik minat wisatawan. Semakin tinggi nilai estetika suatu tempat wisata, semakin meningkat juga daya tariknya bagi pengunjung (Sari et al., 2021). Selain itu, fasilitas yang usang ini dapat juga mempengaruhi pengalaman pengguna secara negatif, para pengunjung akan merasa tidak nyaman atau enggan menggunakannya. Oleh karena itu akan lebih baik jika dilakukan pembenahan kembali.

Sarana persampahan merupakan infrastruktur yang memberikan dukungan bagi kegiatan penanganan sampah (Dobiki, 2018). Namun di pantai Kayu Angin ini tidak terdapat adanya sarana atau wadah untuk menampung sampah. Tidak adanya tempat sampah adalah salah satu pemicu banyaknya sampah yang berserakan dipantai ini. Sampah yang berserakan dapat

mengurangi jumlah pengunjung (Dan et al., 2024). Selain itu, Sampah merupakan masalah besar yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan memerlukan perhatian serius karena dampaknya langsung terasa dalam kehidupan sehari-hari (Faristiana et al., 2023). Dalam situasi tersebut, keberadaan tempat penampungan sampah menjadi sangat penting.

Selain itu, Pantai Kayu Angin kerap kali mengalami fenomena air laut pasang yang mencapai pesisir pantai. Kejadian ini mengakibatkan banyak sampah yang terhantar ke sepanjang pesisir, yang dapat terlihat saat air laut surut. Kondisi pantai yang kotor membuat para pengunjung menjadi risih. Permasalahan sampah di kawasan pesisir merupakan isu penting yang membutuhkan perhatian serius karena dapat merusak estetika pantai dan mengancam kehidupan organisme laut (Vokasi et al., 2020).

Dengan melihat kondisi memprihatinkan tersebut, maka dilakukannya program pengabdian masyarakat. Adapun upaya-upaya yang dilakukan: pembenahan yaitu pengecatan kembali fasilitas (gazebo, bangku, dan rumah-rumah pantai), penyediaan tempat sampah, serta pembersihan di area pesisir pantai.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memulihkan pantai agar kembali terawat, terjaga kebersihannya, dan meningkatkan estetika pantai agar tetap menarik bagi semua yang mengunjunginya. Pengecatan ulang ini merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan estetika pantai (Rezah et al., 2024). Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pengelola pantai serta masyarakat sekitarnya mengenai pentingnya upaya pemeliharaan dan menjaga kebersihan pantai sebagai langkah untuk meningkatkan daya tarik dan minat kunjungan wisatawan ke pantai Kayu Angin.

Metode

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipatif, yakni pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara akurat dan langsung dilokasi penelitian serta pendekatan kolaboratif dengan pengelola pantai.

Kegiatan ini dilakukan pada Jumat, 18 April 2024 dengan terjun langsung ke lokasi pantai Kayu Angin untuk melakukan pembenahan kembali dan pembersihan. Tim pengabdian yang berpartisipasi dalam kegiatan ini terdiri dari 7 orang Mahasiswa dan 2 Dosen dari Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sembilanbelas November Kolaka serta dibantu oleh Pak Sundai selaku pengelola pantai Kayu Angin. Berikut merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Melakukan koordinasi dengan pengelola pantai Kayu Angin,

2. Melakukan survei lokasi serta mengadakan diskusi untuk mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan tersebut, dan
3. Melakukan pengecatan kembali, penyediaan tempat sampah, dan pembersihan pesisir pantai.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diawali dengan mendatangi Pantai Kayu Angin untuk melakukan koordinasi dengan pemilik pantai pada Rabu, 3 April 2024. Pertemuan tersebut bertujuan untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian.

Selanjutnya melakukan survei lokasi serta diskusi mengenai waktu pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan apa saja yang diperlukan.



Gambar 1. Dokumentasi Tim PKM setelah koordinasi kepada pemilik pantai

Saat melakukan survei di lokasi, ditemukan bahwa sebagian besar fasilitas di sepanjang pantai menunjukkan tanda-tanda kurang terawat. Seperti, bangku-bangku, gazebo, dan rumah-rumah pantai telah mengalami pemudaran pada lapisan catnya. Selain itu, di pantai ini tidak di temukan adanya tempat sampah, sedangkan kondisi pesisir pantai dipenuhi dengan sampah yang berserakan. Setelah dilakukan analisis tersebut, tim pengabdian kemudian memulai tahap persiapan untuk pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan pada 18-19 April 2024. Tahapan ini melibatkan penyusunan rencana kerja, pengadaan peralatan dan bahan yang diperlukan, serta pengorganisasian antar anggota tim untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dikarenakan terbatasnya anggaran yang tersedia, peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini meliputi 3 kuas cat, beberapa kaleng cat, dan tong sampah.



Gambar 2. Pengecatan bangku dan dinding gazebo



Gambar 3. Pengecatan rumah-rumah pantai

Pada Kamis 18 April 2024, para tim melakukan pengecatan kembali dan penyediaan tempat sampah. Mulai dari pengecatan gazebo yang dimana gazebo ini tidak ter-cat dengan rapi, begitu pun dengan bangku-bangku yang belum sempat di cat oleh pengelola pantai, serta rumah-rumah pantai yang warnanya sudah mulai pudar. Tujuan dari proses pengecatan ulang ini adalah untuk mempertahankan kesan kebersihan dan perawatan yang optimal dari fasilitas pantai Kayu angin (Afrilian, 2021). Pemeliharaan fasilitas terus-menerus sangat



diperlukan untuk menjaga keindahan fasilitas yang sudah ada (Lasaiba, 2022).

Gambar 4. Penyediaan tempat sampah

Keberadaan sampah yang tersebar di suatu tempat akan menciptakan kesan yang sangat tidak menyenangkan secara visual, yang dapat mengganggu estetika dari lingkungan sekitar (Nadeak et al., 2022). Maka itu, untuk menjaga kebersihan lingkungan, penting untuk memiliki tempat pengumpulan sampah (Juliawan et al., 2023).

Penyediaan tempat sampah diletakkan di samping gazebo. Penyediaan tempat sampah di sekitar gazebo bertujuan untuk mempermudah pengunjung untuk membuang sampah (Setiawaty et al., 2023). Dengan adanya tempat sampah yang mudah diakses, diharapkan pengunjung akan lebih cenderung untuk membuang sampahnya dengan benar, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan.



Gambar 5. Pembersihan pesisir pantai

Selanjutnya pada Jumat 19 April 2024 anggota tim melakukan pembersihan pesisir pantai. Membersihkan pesisir pantai merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk merawat dan melestarikan keindahan serta keberlanjutan ekosistem pesisir pantai (Nyoman et al., 2023). Melalui kegiatan pembersihan pesisir pantai, mengupayakan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari (C.R. Dias & Repi, C. Dewi, O.G. Kaemba, 2022), yang tidak hanya menyelamatkan ekosistem pantai tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Pembersihan pesisir pantai ini dilakukan dengan cara memungut dan mengumpulkan sampah-sampah. Karena tidak tersedia tempat penampungan sampah besar, sampah-sampah tersebut kemudian dibakar. Kebanyakan sampah yang ditemukan berupa sampah plastik sebagian dari itu berupa kayu, ranting pohon, dan dedaunan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Usai kegiatan ini suasana di pantai Kayu Angin menjadi lebih hidup dan dinamis. Fasilitas yang telah diberi lapisan cat terlihat lebih memikat, terjaga kebersihannya, dan terawat dengan baik. Area pesisir pantai yang sebelumnya dipenuhi banyak sampah sudah berkurang setelah dilakukan pembersihan. Selain itu para pengunjung juga mulai membuang sampah pada tempat sampah yang disediakan oleh tim pengabdi. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan ini sukses dan berjalan dengan lancar.

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di pantai Kayu Angin menunjukkan hasil yang sangat positif. Pengecatan ulang dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan aspek estetika dan perlindungan kerusakan, penyediaan tempat sampah dilakukan dengan harapan agar para pengunjung tidak lagi membuang sampah sembarangan disekitar pantai, serta pembersihan pesisir pantai dilakukan untuk menjaga kebersihan pantai sehingga meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung dan juga memperindah panorama alam pesisir. Upaya-upaya tersebut terlaksana dengan baik dan efektif. Untuk mempertahankan daya tarik pantai Kayu angin secara berkesinambungan, peran masyarakat sangat diperlukan untuk lebih peduli terhadap menjaga fasilitas dan kebersihan pantai. Dengan keterlibatan aktif mereka dalam upaya pemeliharaan, dapat dipastikan bahwa pantai tetap menarik bagi pengunjung serta terjaga keindahannya.

Ucapan Terimakasih

Kami sangat berterimakasih kepada pengelola pantai dan masyarakat sekitar atas kerjasama dan dukungannya dalam melakukan kegiatan ini. Kontribusi mereka sangat berarti dalam memastikan pengalaman wisata yang menyenangkan bagi pengunjung. Semoga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini memberikan wawasan bagi pengembangan pariwisata di Pantai Kayu Angin.

Daftar Pustaka

- Afrilian, P. (2021). Analisis peran Dinas Pariwisata Kota Bukit Tinggi dalam meningkatkan Fasilitas pada Objek Wisata Taman Margasatwa Kinantan. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 3(1), 44–48. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v3i1.30>
- Aprilia, E. R. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Ampenan Mataram. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2), 51.
- C.R. Dias, & Repi, C. Dewi, O.G. Kaemba, M. A. (2022). Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Paputungan Melalui Pembersihan Pesisir Pantai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dedicato*, 3(1), 16–20.
- Dan, S., Tarik, D., Mulyani, S., Ambo, H., & Setiawan, F. (2024). *Menyulap Sampah Plastik Menjadi Spot Foto Menarik : Upaya Reduksi*. 2(2), 224–230.
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial Volume*, 5(2), 220–228.

- Fanggidae, R. P. C., & R. Bere, M. L. (2020). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Lasiana. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(1), 53–66.
<https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i1.6833>
- Faristiana, A. R. ., Wori, D. A. ., Wardani, L. D. N. ., & Fikriyah, T. (2023). Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah dari Bahan Daur Ulang di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 110–124.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Hijriah, Dewanti, A. N., Priandini, D. O., Salinding, J. V., Kintia, M., Tobing, R. J. R. L., Pratama, R. V., Hidayat, A., Wulandari, A. I., & Alamsyah. (2023). Pengembangan Potensi Pariwisata pada Kawasan Pesisir Pantai Seraya Melalui Pembangunan Berkelanjutan Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 553–560.
- Juliawan, E., Musdalifa, M., Ayu Purnamasari, I., Jumardan, R., Kartomo, K., Syaiful, M., & Hariono, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Melalui Penyediaan Sarana Tempat Sampah di Pantai Ayu Lestari Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1111–1116. <https://doi.org/10.54082/jamsi.814>
- Lasaiba, M. A. (2022). Jurnal Jendela Pengetahuan. *Jurnal Jendela Pengetahan. Vol*, 17(1), 51–59.
- Nadeak, T., Supriadi, A., & Abdulah Asyir Universitas Buan Perjuangan Karawang Jl S Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, A. H. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Guna Meningkatkan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di Desa Kutaampel. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 2366–2374.
- Nyoman, N., Candrayani, A., Istri, C., Vera, A., & Putri, N. (2023). *Peran Edukasi Lingkungan untuk Mendorong Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir Pantai Kusamba Pendahuluan*. 00(00), 1–10.
- Rezah, A., Zizih, T., Aldy, M., Maulana, M. V., & Mutmainna, A. (2024). *Peningkatan Estetika Objek Wisata Pesona Tanjung Malaha Kecamatan Samaturu Guna Menambah Daya Tarik Wisatawan*. 2(2), 202–208.
- Sari, Ginanjar, S., Widhiastuti, A., Amelia, F., Widyaningrum, A., Dewi, S. P., Putrimarini, R. A., Putri, A. D., Yanti, R. B., & Ardana, G. (2021). Estetika Pantai Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Pailus Desa Karanggondang. *Uns*, 521–526.
- Setiawaty, T., Hikmah, H., Messakh, J. J., Tamelan, P. G., & Selan, M. M. (2023). Meningkatkan Kebersihan Pantai Menggunakan Gerobak Sampah Dorong Sebagai Alat Pengumpul dan Pengangkut Sampah di Pesisir Pantai Oesina Kabupaten Kupang. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(2), 64–73.
<https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i2.12662>
- Vokasi, J., Nau, G. W., Sombo, I. T., Studi, P., Biologi, P., Widya, U. K., & Kupang, M. (2020). *Sosialisasi dan gerakan bersih pantai sebagai upaya mengurangi sampah di kawasan wisata hutan mangrove oesapa barat kota kupang*. 4(2).

